

IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL MADINAH

Hanifa

Universitas Muhammadiyah Surakarta
hnifa94@gmail.com

Muthoifin

Universitas Muhammadiyah Surakarta
mut122@ums.ac.id

Muh. Nur Rochim Maksum

Universitas Muhammadiyah Surakarta
mnr127@ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa Pendidikan manusia akan berada dalam keterbelakangan dan keterpurukan. Sebaliknya semakin tinggi dan bermutu Pendidikan seseorang akan semakin menjamin kehidupan di masa yang akan datang baik di mata manusia atau di sisi Allah. Namun fakta di negeri Indonesia berkata lain, masih banyak lembaga-lembaga Pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan bermutu rendah. Oleh karenanya penting bagi berbagai lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan tersebut. Salah satu cara meningkatkan mutu Pendidikan yang ada adalah dengan mengimplementasikan model pengembangan kurikulum PAI. Tujuan penelitian ini adalah mengupas implementasi model pengembangan kurikulum PAI sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar Islam Al Madinah. Manfaat dari penelitian ini dapat diketahui salah satu cara peningkatan mutu pada Pendidikan. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya salah satu metode dalam meningkatkan mutu Pendidikan di lembaga Pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Mutu Pembelajaran.

Abstract

Education is very important in human life. Without education, humans will be in backwardness and decline. On the other hand, the higher and higher the quality of one's education, the more guaranteed life will be in the future, either in the eyes of humans or in the sight of God. However, the facts in Indonesia say otherwise, there are still many quality and low-quality educational institutions in Indonesia. Therefore, it is important for various educational institutions to improve the quality and quality of the education. One way to improve the quality of existing education is to implement the PAI curriculum development model. The purpose of this study is to explore the implementation of the PAI curriculum development model as an effort to improve the quality of learning in Al Madinah Islamic elementary school. The benefits of this research can be seen as one way to improve the quality of education. The result of this study is the discovery of one method in improving the quality of education in educational institutions.

Keywords: Education, Curriculum Development, Quality of Learning.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi umat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad lewat surat al-'Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rosulullah ﷺ. Bahkan pada masa kini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.

Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.¹ Persoalan lainnya adalah pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat kita. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan mereka.

Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 5.

permasalahan yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana, dll.²

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.³ Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya output pendidikan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dimaksudkan untuk memahami kondisi objek secara alamiah dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵ Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai Key Instrument sehingga peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data, sementara instrumen lain digunakan sebagai pendukung dan pembantu pengumpul data.

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis kesimpulan).⁶ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil

² Hari Suderajat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hlm. 81.

³ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2007, hlm. 224.

⁴ UU Guru Dan Dosen & UU Sisdiknas, (Asa Mandiri, 2007), hlm. 52.

⁵ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

⁶ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Malang, UM Press, 2008), hlm. 41.

wawancara di lapangan, di mana peneliti bertemu langsung dengan objek penelitian untuk menggali informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Adapun untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Selanjutnya pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

1. Pengertian dan Ruang lingkup

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar. Sedangkan pemahaman kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.⁸

Kurikulum dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa-siswa selama mengikuti proses pendidikan tertentu. Dan kurikulum dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didiknya selama mengikuti pendidikan.

Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat pula terhadap ruanglingkup manajemennya. Jika yang diikuti adalah pengertian manajemen dalam arti sempit maka manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pembelajaran. Namun jika yang dianut adalah pengertian dalam arti luas, maka manajemen kurikulum bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pola kegiatan diluar kelas.⁹

Sejalan dengan tujuan kurikuler dan tujuan intruksional umum yang diencanaan oleh pusat dan diberikan kepada sekolah dalam bentuk GBPP. Penyajian bahan pelajaran dalam GBPP merupakan deretan materi secara terpisah-pisah. Penyajian ini merupakan hasil dari

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, hlm. 269.

⁸ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 95.

⁹ Ibid, hlm. 97.

pengorganisasian yang dilakukan oleh para ahli bidang studi, dan pola bentuk penyusunan bahan seperti itu disebut kurikulum terpisah-pisah. Ada tiga jenis organisasi kurikulum:¹⁰

- 1) Kurikulum terpisah-pisah (*separated curriculum*) dimana bahan ajar disajikan secara terpisah-pisah seolah-olah ada batasan antara bidang studi yang sama dikelas yang berbeda.
- 2) Kurikulum berhubungan (*correlated curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara kurikulum satu dengan yang lain.
- 3) Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yaitu kurikulum yang meniadakan batas-batas antara bidang studi dan menyajikan bahan ajar yang unik.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kurikulum

Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam buku Rusman terdapat empat fungsi manajemen kurikulum, yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan).¹¹

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹²

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹³

¹⁰ Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Gema Insani Press, Jakarta, 1995.), hlm. 96.

¹¹ Rusman. *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm: 57.

¹² *Ibid*, hlm. 58.

¹³ S Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 72

3) Pelaksanaan (Actuating)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry¹⁴ yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (actuating) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika merasa yakin akan mampu mengerjakan, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, dan hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.¹⁵

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realitis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, penerangan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

¹⁴ S. Nasution, *Ibid*, hlm. 83.

¹⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar Dasar Manajemen*, (Grasindo, Jakarta, 2001), hlm. 164.

3. Konsep Manajemen Kurikulum

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.

Program pendidikan/kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan berusaha mendorong siswa agar berkembang dan tumbuh secara tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakatpun ikut andil mengambil bagian penting dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru.

Manajemen Kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Pembakuan Undang-Undang dan Permendiknas itu menjadi kekuatan hukum bagi penyelenggara pendidikan untuk menata kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sehingga dengan demikian undang-undang dan peraturan menteri pendidikan nasional itu perlu dibaca dan dipahami.

4. Pedoman-pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Perencanaan merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, disamping itu pula, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan perencanaan yang sifatnya operasional disekolah. Pedoman-pedoman tersebut antara lain:¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, Manajemen....., hlm. 98.

- 1) Struktur program. Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis jenjang sekolah, meliputi: jenis-jenis program pendidikan, bidang studi masing-masing program, satuan waktu pelaksanaan, alokasi waktu untuk tiap bidang studi tiap waktu pelaksanaan dan jumlah jam per minggu. Berdasarkan ini sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.
- 2) Program penyusunan akademik
- 3) Pedoman penyusunan program pembelajaran
- 4) Pedoman penyusunan program (rencana) mengajar.
- 5) Pembagian tugas guru.

Dalam manajemen di Indonesia yang sering dilaksanakan adalah “bottom up policy” bukan “top bottom policy” yaitu menampung pendapat bawahan sebelum atasan mengambil keputusan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama.¹⁷

5. Segi Manajemen dalam Pelaksanaan Kurikulum

Sebagai batasan pengertian yang dimaksud dengan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran, guru tidak boleh hanya menyempatkan perhatiannya pada interaksi proses belajar mengajar saja, namun juga keadaan fisik, ruangan dan aktifitas kelas tidak boleh luput dari perhatian. Dan harusnya perhatian tersebut sudah dimulai sebelum memasuki ruang kelas.

6. Mutu Pendidikan

Menurut Crosby (dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:85) mutu ialah conformance to requirement, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.¹⁸ Menurut Deming mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

Mutu ialah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi

¹⁷ Ibid, hlm. 101.

¹⁸ Hadis, Abdul dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 85.

dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.¹⁹

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.²⁰

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang bersifat globalisasi. Mau atau tidak, pendidikan harus maju agar tidak tertinggal dan terlindas oleh zaman. peningkatan mutu pendidikan juga harus menjadi pertimbangan utama, sebab kalau tidak, masyarakat atau bangsa ini akan tertinggal dalam bidang apapun oleh bangsa lain. Misalnya dalam bidang pembangunan, keberhasilan pembangunan suatu masyarakat, dilihat dari indikator ekonomi, dan juga ditentukan pula oleh mutu sumber daya manusianya, bukan ditentukan oleh kekayaan sumber alam. Sumber daya manusia yang bermutu tidak ada begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses pendidikan, yang juga harus bermutu tinggi. Berikut adalah indikator-indikator peningkatan mutu dalam Pendidikan :²¹

- 1) Dilihat dari profesionalitas guru, seorang guru harus menguasai materi pelajaran dan iptek, mempunyai sikap dan perilaku yang dapat diteladani, memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi, menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar, menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian, bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan.
- 2) Kurikulum Pendidikan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program pembelajaran disusun secara sistematis dan komprehensif. Program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual,

¹⁹ Ibid, hlm. 86.

²⁰ Ibid, hlm. 3.

²¹ Deden Makbuloh, Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu, (RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 190

sosial, emosional dan kinestetik. KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pengukuran standar mutu dalam pendidikan sendiri meliputi 4 mutu input, proses, output, dan outcome, yaitu:²²

- 1) Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses.
- 2) Proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan.
- 3) Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi.
- 4) Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya suatu gagasan, tetapi suatu filosofi dan metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berkenaan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Madinah, terdapat beberapa hal yang ditemukan yakni sebagai berikut:

Pertama, manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.

1. Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah dilaksanakan dengan: a) Perancangan kurikulum pendidikan Sekolah Dasar Islam Al Madinah sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses perancangannya adalah dengan mengadakan rapat koordinasi guru ketika masa liburan siswa sedang berlangsung. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah mempunyai tujuan pencapaian visi misi sekolah dan pendidikan

²² Ibid, hlm. 91.

nasional yang sesuai dengan UU no 20 tahun 2003. b) Pengembangan proses kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah yang didasar dengan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, antara lain:

- 1) Dasar filosofis sekolah yakni Sekolah Dasar Islam Al Madinah mempunyai pemikiran bahwasanya tugas dari sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik siswa dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, siswa yang tidak paham menjadi paham, dan siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti.
 - 2) Dasar psikologis yang mana tujuan filosofi tersebut tidak akan bisa terlaksana dengan baik apabila sekolah mengabaikan peranan psikologis dalam penyusunan kurikulum.
 - 3) Dasar tujuan akademik yaitu Sekolah Dasar Islam Al Madinah memiliki keinginan menjadi sekolah yang unggul. Cita-cita ini tidak bisa tercapai dengan prestasi akademik yang rendah. Maka, Sekolah Dasar Islam Al Madinah mempunyai target dan tujuan akademik yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Dasar akademik menjadi inti dalam pengembangan kurikulum, mengingat keinginan Sekolah Dasar Islam Al Madinah menjadi sekolah unggulan tentunya menuntut agar Sekolah Dasar Islam Al Madinah unggul dalam segala bidang, baik dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Pengaturan struktur program kurikulum, Sekolah Dasar Islam Al Madinah yang mengacu pada peraturan BPSDMPK-Kemendikbud tentang sruktur program SD. Selanjutnya Sekolah Dasar Islam Al Madinah mengembangkan dengan memberi muatan-muatan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan, seperti materi tahfidzul qur'an dan penambahan jam pelajaran bagi bahasa arab. Ini dilakukan karena melihat bahwa banyak referensi ajar dalam mendalami ilmu agama yang menggunakan bahasa arab, seperti berikut ini:
- a. Penyusunan jadwal yang dilakukan jauh hari sebelum masuk pada semester baru..
 - b. Pembagian tugas guru yang dilakukan ketika masa liburan hampir selesai. Jika hari masuk semester baru adalah hari senin, maka ketika hari sabtu, waka kurikulum mengumpulkan semua guru Sekolah Dasar Islam Al Madinah untuk rapat koordinasi dan pembagian jadwal mengajar. Dalam rapat tersebut waka kurikulum membagikan SK mengajar guru pada semester tersebut dengan ketentuan maksimal jam mengajar untuk masing-masing guru adalah 40 jam per minggu.
 - c. Penempatan siswa dalam kelas yang dilakukan dengan mengadakan seleksi penerimaan siswa baru. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesenjangan sosial

antar murid yang beraggapan bahwa penempatan kelas sesuai dengan peringkat seleksi PBDB.

- d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru bidang studi berdasarkan kurikulum dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan indikator, menentukan metode dan teknik pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menyusun daya dukung lainnya dan menyusun evaluasi pembelajaran.

Proses penyusunan RPP untuk guru Sekolah Dasar Islam Al Madinah berlangsung ketika acara workshop tentang pembuatan rancangan pembelajaran yang diadakan oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Al Madinah. Dalam acara workshop, para guru harus membuat kelompok atau tim untuk masing-masing mapel, yang kemudian setiap tim bermusyawarah untuk membentuk RPP yang sejenis untuk digunakan bersama.

- e. Pengawasan peserta didik yang dilakukan oleh waka kurikulum dan bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK) dan para wali kelas. Pelaksanaan pengawasan peserta didik diawali dengan rekapitulasi absensi siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Proses pengawasan tenaga pendidik dilakukan dengan absensi harian.
- f. Dalam penilaian hasil belajar, Sekolah Dasar Islam Al Madinah menggunakan metode penilaian otentik sesuai dengan panduan dari kurikulum 2013. Dalam penilaian ini siswa tidak hanya dituntut mempunyai prestasi dari bidang akademik saja, tapi juga dari sikap keseharian siswa. Sikap yang dinilai antara lain adalah sikap religious, pelanggaran disiplin, sikap sosial, baik sikap kepada guru, teman atau orang tua.
- g. Sekolah Dasar Islam Al Madinah mempunyai target seratus persen untuk jumlah lulusan tiap tahunnya.

Kedua, manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah berhasil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Madinah. Ini dibuktikan dengan: a) Sekolah Dasar Islam Al Madinah menjadi salah satu rujukan dalam penerapan kurikulum mata pelajaran diniyah dan Bahasa arab. b) Input pendidikan Sekolah Dasar Islam Al Madinah disaring dengan ketat melalui seleksi PBDB. c) Situasi pendidikan Sekolah Dasar Islam Al Madinah sangat aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan pada observasi peneliti tentang proses kegiatan belajar mengajar Sekolah Dasar Islam Al Madinah yang menjadikan keaktifan

siswa sebagai salah satu nilai utama dalam hasil rapot siswa. Sistem pengendalian proses pembelajaran juga sangat rapi dan terkontrol dengan baik. d) Output pendidikan Sekolah Dasar Islam Al Madinah sudah teruji. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target 100% keberhasilan dalam mengikuti UN. e) 90% lulusan Sekolah Dasar Islam Al Madinah dapat diterima di SMP-SMP yang bergengsi dan berkualitas.

Ketiga, kendala yang dihadapi Sekolah Dasar Islam Al Madinah dalam penerapan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum yaitu:

- a. Faktor internal meliputi faktor sumber daya manusia yang ada di Sekolah Dasar Islam Al Madinah baik guru, karyawan, ataupun kesiapan siswa. Hal yang paling merepotkan adalah ketika ada oknum guru yang berusaha mempengaruhi siswa yang mengakibatkan terhambatnya target pencapaian kurikulum sekolah, dan kesiapan siswa karena segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.
- b. Faktor eksternal meliputi kebijakan daerah maupun pusat yang tidak jarang bertentangan dengan kebijakan lembaga Sekolah Dasar Islam Al Madinah dan juga sorotan dari LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran sedikit keras kepada siswanya.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.

Implementasi manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Al Madinah dilaksanakan dengan beberapa hal. Pertama, perancangan kurikulum sebelum tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi guru. Kedua, proses pengembangan kurikulum dengan mengacu pada dasar filosofis sekolah, dasar psikologis dan dasar tujuan akademik. Ketiga, penguatan struktur kurikulum dengan pengembangan muatan lokal menyesuaikan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan. Dengan hal tersebut, manajemen kurikulum sekolah telah berhasil dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Kendala yang dihadapi Sekolah Dasar Islam Al Madinah dalam penerapan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum yaitu :

- a. Faktor internal meliputi faktor sumber daya manusia yang ada di Sekolah Dasar Islam Al Madinah baik guru, karyawan, ataupun kesiapan siswa. Hal yang paling merepotkan adalah ketika ada oknum guru yang berusaha mempengaruhi siswa yang mengakibatkan terhambatnya target pencapaian kurikulum sekolah, dan kesiapan siswa karena segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.
- b. Faktor eksternal meliputi kebijakan daerah maupun pusat yang tidak jarang bertentangan dengan kebijakan lembaga Sekolah Dasar Islam Al Madinah dan juga sorotan dari LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran sedikit keras kepada siswanya.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, 2008. Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media.
- Bogdan Robert dan J. Steven Taylor dalam Lexy J. Moleong, 2001. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feisal, Jusuf Amir, 1995, Reorientasi Pendidikan Islam, Gema Insani Press, Jakarta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, 2010, Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hari Suderajat, 2005, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Herujito, Yayat M, 2001, Dasar Dasar Manajemen, Grasindo, Jakarta.
- Makbuloh, Deden, 2011, Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu, RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S, 2006, Asas-asas Kurikulum, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, 2009, Manajemen Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2007, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.
- UU Guru Dan Dosen & UU Sisdiknas, 2007, Asa Mandiri.
- Wahidmurni, 2008, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi, Malang, UM Press.